

**IMPLIKASI PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN  
ANAK DI DESA RAJUNI KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

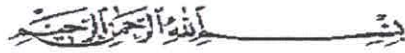
**OLEH  
NURUL FITRIANI  
NIM : 10519252015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/ 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Nurul Fitriani . NIM 10519252015 yang berjudul **“Implikasi Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar ”** telah diujikan pada hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

**DEWAN PENGUJI**

- |               |   |                    |
|---------------|---|--------------------|
| Ketua         | : Dr. Abdul Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd. I,<br>M. Pd | (.....)            |
| Sekertaris    | : Dra. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD                     | (.....)            |
| Anggota       | : Dr. Hj. Sumiati, MA<br>: Alamsyah, S.Pd.I., M.H     | (.....)<br>(.....) |
| Pembimbing I  | : Dr. Atika Achmad, M.Pd                              | (.....)            |
| Pembimbing II | : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd. I                          | (.....)            |

**Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar**

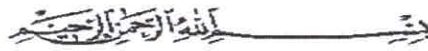


**Drs. H, Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NBM: 554 612**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **NURUL FITRIANI**

NIM : **105 192 520 15**

Judul Skripsi : **Implikasi Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar.**

**Dinyatakan : LULUS**

Ketua,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612

Sekretaris,

**Dra. Mustahidang Usman M.Si**  
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Abdul Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd. I,

M. Pd

(.....)

Dra. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD

(.....)

Dr. Hj. Sumiati, MA

(.....)

Alamsyah, S.Pd.I., M.H

(.....)



Disahkan Oleh:

**Dekan FAI Unismuh Makassar**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar  
Nama : Nurul Fitriani  
Nim : 10519252015  
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 21 Syawal 1440 H  
26 juni 2019 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd  
NIDN : 2017085703

  
Dra. Nur'Ani Azis, M.Pd.I  
NIDN : 0915035501

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fitriani  
NIM : 10519252015  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Syawal 1440 H  
26 juni 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



  
Nurul Fitriani  
NIM: 10519252015

## ABSTRAK

**NURUL FITRIANI. 105 192 520 15. 2019** *Implikasi Pekerjaan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar.* (Dibimbing oleh Hj. Atika Achmad dan Nur'aini Azis).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pekerjaan orang tua di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan, bagaimana pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar, dan bagaimana implikasi pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar dan yang menjadi objek penelitian adalah Orang Tua, Pendidikan di Desa Rajuni. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil Penelitian, Pekerjaan orangtua di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar rata-rata sebagai nelayan, pedagang, buruh bangunan, dan guru walaupun hanya beberapa. Pendidikan anak di Desa Rajuni yang dulunya hanya 1% sekarang mencapai 80% sampai 90%, rata-rata berpendidikan sampai ke jenjang S1 dan D3 bahkan ada beberapa yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu S2. Pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak memiliki implikasi yang sangat besar karena dengan pekerjaan apapun yang dilakukan oleh orangtua, mereka hanya ingin melihat anak-anak mereka sukses melebihi mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, tidak selamanya pekerjaan dengan penghasilan yang kecil tidak dapat menyekolahkan anaknya dengan alasan karena faktor ekonomi, tetapi pekerjaan yang memiliki penghasilan yang kecil juga dapat menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi.

**Kata Kunci: Pekerjaan Orang Tua, dan Pendidikan Anak**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, (Alm.) H. Tajuddin dan Hj. Nuraeni, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd dan Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I, pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Staf desa, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Saudaraku yang telah mendukung dan mendoakan saya
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan



tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
29 Agustus 2019 M

Nurul Fitriani  
10519252015



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL .....                          | i   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                      | ii  |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH.....                  | iii |
| PERSETUJUAN PE MBIMBING .....                 | iv  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....             | v   |
| ABSTRAK .....                                 | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                          | vii |
| DAFTAR ISI.....                               | x   |
| DAFTAR TABEL .....                            | xii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |     |
| A. Latar Belakang .....                       | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 6   |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 6   |
| D. Manfaat Penelitian.....                    | 7   |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>               |     |
| A. Implikasi pekerjaan orang tua .....        | 8   |
| 1. Implikasi .....                            | 8   |
| 2. Pekerjaan.....                             | 9   |
| 3. Orang Tua .....                            | 18  |
| B. Pendidikan anak .....                      | 29  |
| 1. Pendidikan .....                           | 29  |
| 2. Anak .....                                 | 33  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>              |     |
| A. Jenis Penelitian.....                      | 37  |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian .....          | 37  |
| C. Fokus dan deskripsi fokus penelitian ..... | 38  |
| D. Sumber Data.....                           | 38  |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| E. Instrumen penelitian.....     | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan data ..... | 40 |
| G. Teknik Analisis Data .....    | 41 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran umum lokasi penelitian.....   | 45 |
| B. Pekerjaan orangtua di Desa Rajuni Kabupaten<br>Kepulauan Selayar.....                                      | 49 |
| C. Pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten<br>Kepulauan Selayar.....   | 55 |
| D. Implikasi Pekerjaan Orang tua Terhadap Pendidikan<br>Anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar ..... | 60 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 66 |
| B. Saran .....      | 67 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4. 1 Data Penduduk .....                              | 46 |
| Tabel 4. 2 Peta Nasional Taman Nasional Taka Bonerate ..... | 47 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu pokok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep dan pandangan hidup mereka. Sebagaimana disebutkan dalam dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sebagaimana yang disebutkan Ibnu Muqaffa:

Pendidikan itu ialah yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti makanan dan minuman, dengan yang lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santan akal dan rohani.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* , (Jakarta; Sinar Grafika Offest, 2016) h. 3.

<sup>2</sup>Zakky, "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Secara Umum", <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>, tanggal 13 desember 2018 pukul 21:31

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, pernyataan ini mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan, kehidupan dari komunitas tersebut akan di tentukan aktivitas pendidikan di dalamnya, Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>3</sup>

Di era globalisasi manusia di tuntut memiliki pengetahuan luas untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut yaitu dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, terutama pendidikan formal. Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang di harapkan. Tentunya perubahan sosial yang di inginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus di nilai dengan pendidikan.

Begitu pentingnya pendidikan, pendidikan yang dimulai dari sejak kecil hingga dewasa, sebagaimana kita ketahui dalam realita hidup bahwa peran serta kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan semenjak mereka lahir.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga , orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting

---

<sup>3</sup> Prof. Dr H. Jalaluddin *Teologi Pendidikan* ( jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 67.

dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.<sup>4</sup> Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terima dari kodrat. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Jadi dapat dipahami orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa.

Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk memberikan semaksimal mungkin, karena memberi nafkah dalam arti memenuhi kebutuhan baik bersifat material maupun mental spiritual membutuhkan suatu tindakan-tindakan yaitu dengan jalan bekerja, dengan jalan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah, seperti halnya : sandang, pangan, papan dan sebagainya.

Di samping kebutuhan jasmaniah anakpun membutuhkan kebutuhan rohani atau mental spiritual seperti halnya : kesejahteraan, agama, pendidikan dan sebagainya. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan, situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan

---

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat. *Ilmu pendidikan islam*, (jakarta; Bumi Akasara, 2012), h. 35

hubungan pengaruh mempengaruhi, secara timbal balik antara orang tua dengan anak.

Bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, mereka tetap berkewajiban untuk memberi nafkah kepada anaknya. Maka dari itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiyar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan mampu membiayai pendidikan putra-putrinya. Anak yang jumlahnya banyak merupakan beban yang tidak ringan bagi orang tua, baik yang menyangkut sandang, pangan, maupun pendidikan. Maka dari itu orang tua harus mencari jalan keluar yaitu dengan bekerja untuk mencari hasil dalam rangka memenuhi ekonomi keluarga.

Kenyataan di masyarakat kita menunjukkan bahwa antara satu orang dengan yang lain memiliki penghasilan ekonomi yang berbeda.. Keragaman tingkat ekonomi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kesempatan menikmati jenjang pendidikan dan dorongan atau minat seseorang terhadap apa yang dicita-citakan termasuk di dalamnya kelangsungan studi anak. Begitu pentingnya masalah dana dalam kehidupan ini sehingga Islam memberikan bimbingan kepada kita untuk mencari nafkah tanpa melupakan akhirat.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
 إِنَّ مِنْ أَطْيَبِ مَا  
 أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ



كَأَيِّدٍ وَوَلَدُهُ  
 مِنْكَ أَيُّهْر ( وَ ا ه  
 أَبْن مَّ ا ج ا )

Artinya :

“Dari Aisyah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: bahwasanya sebaik-baik makanan yang kamu makan adalah makanan yang kamu peroleh dari upahmu, dan sungguh anak-anakmu dari usahamu.(HR Ibnu Majah).<sup>5</sup>

Dari hadits tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari usaha dan faktor ekonomi. Dan tersedianya biaya dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, tidak bisa dilepaskan dari kekuatan ekonomi atau penghasilan orang tua. Mengingat makin tinggi jenjang pendidikan, maka makin tinggi biaya yang diperlukan ternyata akan mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apalagi kalau kita lihat di tengah masyarakat, kekuatan ekonomi seseorang beragam termasuk juga masyarakat Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar tempat lokasi penelitian. Keadaan ekonomi yang beragam dikarenakan mereka juga mempunyai pekerjaan yang berbeda, walaupun penghasilan mereka berbeda ada yang penghasilannya cukup dan begitu juga sebaliknya yang berpenghasilan rendah tetapi, mereka mampu untuk membiayai anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi dan mendapatkan gelar sarjana.

---

<sup>5</sup> Syamsul bahri , nafkah anak kepada orang tua dalam pandangan Hukum islam (aceh; samudra keadilan,2016), h. 165

Berpijak dari keadaan penghasilan orang tua maka muncul ide untuk diadakan penelitian guna mengetahui bagaimana pekerjaan orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak.

Faktor tersebut menjadi perhatian penulis, sehingga peneliti mengambil judul yakni “Implikasi Pekerjaan Orang Tua Terhadap pendidikan Anak Di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pekerjaan orang tua di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Bagaimana implikasi pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pekerjaan orang tua di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar dan pengaruhnya terhadap pengembangan pendidikan peserta didik ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar ?

3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar ?

#### **D. Manfaat penelitian**

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dalam menambah khasanah keilmuan sebagai bahan masukan yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi orang tua

Untuk mengingatkan apapun pekerjaan, pendidikan juga lebih penting untuk anak-anak.

###### b. Bagi anak

Sebagai bahan pengetahuan bahwa pendidikan sangatlah berarti untuk kehidupan.

###### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk penyelesaian studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan dapat memberikan bekal

pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sebagai karya nyata.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Implikasi Pekerjaan Orang Tua

##### 1. Implikasi

Kata implikasi dapat dipergunakan dalam berbagai keadaan maupun situasi yang mengharuskan seseorang untuk berpendapat atau berargumen. Seperti halnya dalam bahasa penelitian maupun matematika.

Implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.<sup>6</sup> Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Kata implikasi memiliki persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi tersebut biasanya lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini karena kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian.

---

<sup>6</sup> Nurhasanah, S Pd . Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, Pt Bina Sarana Pustaka, h 256

## 2. Pekerjaan

### a. Pengertian pekerjaan

Kerja menurut KBBI kegiatan melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencharian. Istilah tenaga kerja sangat luas yaitu meliputi setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, baik yang sudah mempunyai pekerjaan maupun yang belum/tidak mempunyai pekerjaan.<sup>7</sup> Tenaga kerja dapat dilihat dari perumusannya pada UU No. 13/2003 tentang g ketenaga kerjaan.

Pasal 1 UU No. 13/2003

- (2) Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat
- (3) Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat memhami pekerjaan berarti setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan dalam arti sempit pekerjaan berarti ialah sebuah istilah yang digunakan untuk sebuah kegiatan tugas yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan timbal balik berupa uang atau hal lainnya sesuai kesepakatan. Istilah pekerjaan ini biasa digunakan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan baik yang bersifat rutin atau tidak rutin, penghasilan tersebut bisa berupa upah (harian) atau gaji

---

<sup>7</sup> Koesparmono irsan . armansyah , *Hukum Tenaga Kerja, (PT. Gelora Aksara Pratama)*, h, 26,27.

<sup>8</sup> *Ibid*

(bulanan). Jadi pada intinya harus ada timbal balik setelah kita melakukan sebuah pekerjaan.

Orang melakukan pekerjaan sangat bergantung pada motif dirinya masing-masing, ada orang yang melakukan pekerjaan untuk mencari uang, melakukan pekerjaan karena tanggung jawab, melakukan pekerjaan karena hobi, serta sebab-sebab lainnya kenapa orang ingin bekerja. Tidak ada pengertian pasti dan ilmiah mengenai apa sebenarnya itu pekerjaan. Istilah pekerjaan muncul karena adanya kesepakatan bahasa, sehingga orang-orang dalam kelompok tertentu sepakat bahwa orang yang melakukan tugas dengan tujuan tertentu disebut pekerjaan.

b. Macam-macam pekerjaan orang tua

1. Pedagang

Pedagang adalah orang yang hidup dari berdagang sebagai mata pencahariannya. Dengan demikian pedagang dapat dikatakan sebagai orang yang bekerja atau berusaha atas prakarsa dan bertumpu pada kemampuannya sendiri. Dalam hal ini pedagang sama dengan wiraswasta, yaitu suatu keberanian keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Secara etimologis, wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata “wira” dan “swasta”. Wira berarti berani, utama atau perkasa. Swasta merupakan panduan dari kata “swa” dan “sta”, artinya sendiri.

Swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri, dengan kata lain sebagai wiraswasta.<sup>9</sup>

Secara umum dapat dikatakan, bahwa wiraswasta adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Ia senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi, dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun, dia yang berwiraswasta mampu menolong dirinya sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidupnya, tidak suka bergantung kepada pihak lain di alam sekitarnya.

Dalam setiap usaha memajukan diri serta keluarga, tidak menunggu uluran tangan dari pemerintah ataupun pihak lain di dalam pihak masyarakat. Persoalan maju dan tidaknya kehidupan manusia, tergantung pada manusia itu sendiri. Ia berusaha melengkapi diri dengan jiwa besar. Sebagai orang atau generasi tua kita tentunya tidak akan mengharapkan kehidupan anak cucu yang penuh dengan penderitaan, kemiskinan.

Dengan kata lain wiraswasta adalah seseorang yang mempunyai nilai-nilai praktis, pelopor, dan pejuang agar dapat berdiri di atas kakinya sendiri. Dengan demikian kemandirian merupakan kedewasaan dalam hidup, sehingga dengan sikap mandiri manusia mampu mengatasi permasalahan hidupnya dengan mudah, karena secara emosional ia telah dewasa pula.

---

<sup>9</sup><https://brainly.co.id/tugas/10071420>, wiraswasta secara etomologi dan terminologi, pada tanggal 15 desember 2018, 01.01



Wiraswasta memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya. Kemajuan dan sukses harus diperoleh melalui usaha dan bekerja keras. Banyak orang yang tidak suka bekerja keras, mereka lebih suka bermalas-malasan dengan penuh harapan akan memperoleh kemajuan dan prestasi hidup. Ada pula sebagian orang yang tidak mau bekerja keras tetapi ingin maju dan berprestasi dengan meminjamkan tenaga dan prestasi orang lain.

Dengan kenyataan di atas, maka terdapat peranan dalam kehidupan yang kompleks di kalangan masyarakat itu. Terlepas dari berbagai persoalan tersebut, maka masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka mewujudkan manusia-manusia wiraswasta. Masyarakat menghadapi tantangan untuk mengemabangkan diri untuk memajukan kehidupan yang lebih baik, untuk itu dibutuhkan tenaga-tenaga pioner untuk mengadakan langkah-langkah usaha menggali serta mendayagunakan porensi masyarakat untuk keperluan memajukan kehidupan mereka. Dalam hal ini pedagang dibagi menjadi dua, yaitu pedagang tetap dan pedagang tidak tetap.

#### a) Pedagang Tetap

Pedagang adalah orang yang berdagang yang biasanya tidak secara besar. Pedagang tetap adalah orang yang berdagang dan menetap di tempatnya, misalnya tokoh-tokoh.

Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berdagang adalah adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya. Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan orang lain dalam berusaha, ia harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab. Banyak orang mengalami kegagalan dalam relasi dan usaha hanya karena tidak memiliki sifat-sifat kejujuran dan tanggung jawab. Oleh sebab itu dalam berdagang harus mendapat kepercayaan dari orang lain.

Seorang pedagang harus dapat mengenal lingkungannya, dengan mengenal lingkungan memungkinkan manusia dapat mendayagunakan secara efisien untuk kepentingan hidupnya. Pedagang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan itu sebabnya mengapa seorang pedagang harus memiliki kepekaan terhadap arti lingkungannya, dan setelah itu berusaha mendayagunakan secara efisien untuk memajukan kehidupannya.

b) Pedagang Tidak Tetap

Pedagang tidak tetap adalah seorang pedagang yang dalam transaksinya dibatasi oleh waktu atau musim panen, dengan demikian juga berpengaruh terhadap perolehan pendapatan. Hakekat dari pembangunan masyarakat sesungguhnya adalah upaya dari masyarakat tersebut untuk meningkatkan keberadaannya melalui melalui suatu perubahan kehidupan sosialnya. Yang jelas, perubahan sosial pasti akan terjadi karena tumbuhnya kesadaran sosial dari anggota masyarakat tersebut yang diakibatkan oleh meningkatnya taraf sosial ekonomi mereka terutama pendidikan.

Perubahan musim panen juga berpengaruh dalam perolehan pendapatan akan terjadi dengan baik dan lebih cepat apabila direncanakan dan terkontrol dengan baik pula oleh masyarakat tersebut.

### 1. Nelayan

Arti nelayan dalam buku statistik perikanan Indonesia disebutkan nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan ke dalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja di atas kapal penangkap ikan dimasukkan sebagai nelayan.<sup>10</sup>

Dari pengertian itu tersirat jelas, nelayan dipandang tidak lebih sebagai kelompok kerja yang tempat bekerjanya di air; yaitu sungai, danau atau laut. Karena mereka dipandang sebagai pekerja, maka kegiatan-kegiatannya hanya refleksi dari kerja itu sendiri dan terlepas dari filosofi kehidupan nelayan, bahwa sumber penghidupannya terletak dan berada dilautan. Sumber kehidupan yang berada di laut mempunyai makna bahwa manusia yang akan memanfaatkan sumber hidup yang tersedia dilaut tidak mempertentangkan dirinya dengan hukum-hukum alam kelautan yang telah terbentuk dan terpola seperti yang mereka lihat dan rasakan. Tindakan yang harus dilakukan dan perlu dilaksanakan

---

<sup>10</sup>Priyanto Rahardjo, *Nelayan nusantara sebuah falsafah kehidupan*, [http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/04212/priyanto\\_rahardjo.htm](http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/04212/priyanto_rahardjo.htm), pada tanggal 14 desember 2018 1.51

adalah mempelajari melalui penglihatan, pengalaman sendiri atau orang lain guna melakukan penyesuaian alat-alat pembantu penghidupan sehingga sumber penghidupan itu dapat berguna dan berdaya guna bagi kehidupan selanjutnya.

Laut sebagai bagian dari alam semesta mempunyai kecirian tersendiri dibanding-kan dengan bagian alam semesta lainnya seperti tanah, udara dan panas matahari. Kecirian yang berbeda nyata dan sangat besar antara laut dengan tanah telah memberikan kesempatan pada manusia untuk mengenalinya lebih dalam, terutama setelah dikaitkan dengan udara dan panas matahari diantara keduanya, agar dapat bermanfaat bagi sumber penghidupan. Ternyata dari pengalaman yang berlangsung berabad-abad lamanya telah memberikan pengetahuan pada mereka bahwa perlakuan terhadap laut dan tanah harus berbeda, karena keduanya itu mempunyai sifat-sifat alam yang berbeda.

Pengenalan sifat-sifat alam tersebut telah mendorong manusia untuk bersikap dan berbuat terha-dapnya selaras dengan sifat-sifat alam itu. Dari hasil pengenalan sifat alam tadi, penyatuan manusia terhadap laut dan tanah dapat menciptakan sikap hidup yang berbeda diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil hidup itu dari peralatan hidup yang mereka ciptakan. Manusia yang bergelut dengan laut; peralatan hidup utamanya seperti perahu dengan segala atributnya. Sedangkan,

manusia yang bergelut dengan tanah; peralatan hidup utamanya seperti bajak tanah, dengan segala atributnya pula.<sup>11</sup>

Dengan terciptanya peralatan untuk hidup yang berbeda itu, maka secara perlahan tapi pasti, tatanan kehidupan perorangan, dilanjutkan penataannya bertumpu pada sifat-sifat peralatan untuk hidup tersebut. Peralatan hidup ini dapat pula disebut sebagai hasil manusia dalam mencipta. Dengan bahasa umum, hasil ciptaan yang berupa peralatan fisik disebut teknologi dan proses penciptaannya dikatakan ilmu pengetahuan dibidang teknik. Bagi nelayan hasil ciptaan berupa alat-alat teknik kela-utan sangatlah serasi dengan kebutuhan mereka sehari-hari, karena peralatan tersebut berguna secara langsung dalam menopang mewujudkan kehidupan mereka yang bersumber dari laut<sup>12</sup>.

Sebagai suku bangsa pelaut, mereka telah mampu menciptakan *tekno-logi pelayaran* yang sesuai dengan alam lingkungan kelautan, tersebutlah perahu-perahu layar terkenal ciptaan mereka tersebut, yaitu tipe 'Pinisi' dan 'Lambo'. Kedua tipe perahu ini telah teruji kemampuannya mengarungi perairan Nusantara dan lebih jauh dari itu telah berlayar sampai ke Srilangka dan Philipina untuk berdagang. Kemampuan berlayar dengan teknologi pelayaran yang dimiliki itu, telah mendorong terciptanya *hukum niaga* dalam pelayaran, seperti disebut dalam bahasa Bugis dan Makassar "Ade alloppiloping bicaranna pabbolu'e" dan "yang tertulis pada lontar oleh Amanna Gappa" dalam

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*

abad ke 17. Dengan tulisan tersebut, terungkap jelas, bahwa masyarakat yang tinggal di daerah pantai mampu membentuk tempat tinggal yang disebut 'desa nelayan'.

Khusus suku makassar telah mengembangkan kemampuannya menjadi masyarakat nelayan yang tertata pada suatu sistem sosial kemasyarakatan yang mampu mengembangkan masyarakat-nya dalam bidang pelayaran pangkapan ikan, teknologi pelayaran, usaha perdagangan dan aturan-aturan hukum dibidang perdagangan tersebut.<sup>13</sup> Semakin jelas bagi kita, maka nelayan tidak hanya berdiri sendiri, tetapi adalah merupakan sistem sosial yang menata khusus kehidupan masyarakat yang sumber mata pencaharian hidupnya dari lautan.

Dari pengamatan dan fakta-fakta dilapangan dapat dijumpai diberbagai tempat di daerah Nusantara ini, penduduk-penduduk yang berdiam ditepi pantai, pokok-pokok dasar masyarakat yang beridentitas sebagai masyarakat nelayan dilihat dari gejala, dinamika dan konsep-konsep kehidupan mereka semua dilandasi oleh penghidupan utama dari segerombolan tenaga kerja yang menangkap ikan di laut, tetapi sebuah bentuk kehidupan masyarakat yang basis kehidupannya bertumpu pada laut dan hasil-hasil laut yang ada didalamnya, yang bersosial, beradab, berbudaya dan berfikir tentang keberlanjutan masa depannya sendiri.

---

<sup>13</sup> *Ibid*

### 3. Orang tua

#### a. Pengertian orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “OrangTua adalah ayah ibu kandung <sup>14</sup>” selanjutnya A. H Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula oleh putra putrinya”.<sup>15</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karna dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga , orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terima dari kodrat.

Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Jadi dapat dipahami orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisiten dan kontinu dari orang tua dalam melaksanakan tugas yang memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Tangguh jawab orang tua terhadap anaknya

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, jakarta 1990, h, 629.

<sup>15</sup> A.H Hasanuddin, *cakrawala kuliah agama*, Al-ikhlas, Surabaya, 1984 h. 155

dalam pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak ajaran islam menggariskan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Akidah menurut KBBI adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Akidah secara etimologis berasal dari kata *'aqada ya' qidu \_'aqdan \_'aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *'aqadan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian.

Akhlak menurut KBBI budi pekerti, kelakuan. Pembinaan akhlak bukan hanya kepada diri sendiri tetapi juga akhlak sosial. Manusia adalah mahluk sosial di mana Allah menciptakan manusia agar melakukan interaksi sosial.

Rasulullah SAW Bersabda

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَبْنِ الْأَعْرَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ خِيَا رِجْلَهُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا ( متفق عليه )

Artinya :

“Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a berkata, “ Rasulullah SAW bukan seorang yang memiliki perilaku dan perkataan yang keji. Nabi SAW



bersabda, “ Sebaik-baik kamu ialah yang terbaik akhlak (budi pekertinya).” ( HR. Bukhari dan Muslim )

Dari hadis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Rasulullah SAW menyeruh ummatnya untuk memperbaiki akhlaknya contohnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dianjurkan kepada kita menampilkan akhlak sosial yang baik. Akhlak sosial yang baik seperti lemah lembut, berkasih sayang, murah hati, tidak kasar, tidak mencaci maki dan riang gembira. Dengan berakhlak sosial, maka kita akan diterima dilingkungan sosial. Oleh karena itu, diwajibkan kita menyempurnakan akhlak, memperbaiki akhlak dan berakhlak mulia.<sup>16</sup>

Anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, yang di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Sedangkan intelektual ialah orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, membayangkan, mengagasi, dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan dan intelektual juga adalah kecerdasan.<sup>17</sup>

Sehat, sehat berarti baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit), sembuh dari sakit, baik dan normal (tentang pikiran ), berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya. Kesehatan adalah keadaan sehat, kebaikan keadaan.

Bagaimanapun setiap orang tua tentunya mencintai anak-anaknya sehingga mereka mengiginkan anaknya sehat, baik seluruh badannya

---

<sup>16</sup>Irwan prayitno, dkk. Anakku penyeyuk hatiku, (Bekasi;pustaka tarbiatuna,2004), h.51

<sup>17</sup>Nurhasana dkk, kamus besar bergambar bahasa indonesia, (jakarta;bina sarana pustaka, 2007), h. 267

agar anaknya kelak mampu menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dengan pilihan hidup yang terbaik.

Bukan hanya itu setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan menjadi teladan serta bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan masyarakat dimanapun dia berada. Hampir semua orang tua mempunyai tujuan utama yakni mempersiapkan si anak agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif, serta berakhlak dan berbudi pekerti tinggi.<sup>18</sup>

b. Kewajiban, tanggung jawab orang tua terhadap anak

Imam Sajjad as telah berkata, 'Adapun yang menjadi hak anakmu ialah, engkau harus tahu bahwa dia adalah dirimu, kebaikan dan keburukannya dikaitkan kepadamu. Engkau juga berkewajiban membantunya dalam masalah akhlak yang baik dan pendidikannya, mengenal Allah dan ketaatan kepadanya. Maka berkenaan dengannya hendaklah engkau seperti orang yang yakin akan mendapatkan pahala jika berbuat kebajikan kepadanya dan mendapatkan siksa jika berbuat jelek kepadanya.'<sup>19</sup>

Pendidikan anak dan remaja adalah tanggung jawab semua kalangan dan memerlukan kerja sama semua individu dan lembaga yang

---

<sup>18</sup> Agnes Tri Harjaningrum, et.al, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta; Prenada, 2007), h. 2.

<sup>19</sup> Ibrahim Amini, *Agar tak salah dalam mendidik*, (jakarta; AL-Huda, 2006 ), h.57.

terkait, <sup>20</sup>ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak. Menjadi ayah dan ibu tidak cukup hanya melahirkan, karna seperti ini juga yang dilakukan oleh hewan.

Orang tua dikatakan sebagai ayah dan ibu mana kala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka di mintai pertanggung jawabannya.

Dalam hadis lain Rasulullah saw bersabda, bantulah anakmu pada kebaikan, karena setiap orang dapat mengeluarkan sikap durhaka dari anak-anaknya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, nasib seorang anak sampai batas tertentu berada di tangan kedua orang tuanya, jika seorang ayah dan ibu benar-benar menunaikan kewajibannya maka iya telah melakukan pelayanan terbesar kepada anak-anaknya dan telah menjamin kebahagiaan dan masa depan yang cerah bagi mereka, <sup>22</sup> karena dengan memberikan pendidikan yang salah berarti mereka telah menyiapkan berbagai kesengsaraan bagi anak-anaknya, dan penghianatan yang seperti ini tidak akan di biarkan tanpa balasan pada hari akhirat. Di samping itu akibat dari pendidikan yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 107

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 108

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 111

buruk terhadap anak akan dirasakan juga oleh kedua orang tua di dunia ini.<sup>23</sup>

Islam telah mewajibkan memelihara dan mendidik anak bukan Cuma pendidikan dunia tapi juga dalam urusan agama, demikian juga Islam telah mewajibkan untuk memelihara dan menjaga fisiknya didalam pertumbuhannya sebagai manusia atau dengan kata lain bahwa islam adalah agama yang memelihara kehidupan manusia.<sup>24</sup>

c. Fungsi orang tua

Orang tua mempunyai fungsi yang penting dalam keluarga. Diantara fungsi-fungsi tersebut antara lain

1. Fungsi religius

Artinya orang tua mempunyai kewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota lainnya kepada kehidupan beragama. Soelaeman memberikan penjelasan bahwa untuk melaksanakan fungsi ini, orang tua sebagai tokoh inti dalam keluarga itu harus terlebih dahulu menciptakan iklim yang religius dalam keluarga itu, yang dapat dihayati oleh seluruh anggotanya;

2. Fungsi edukatif

Pelaksanaan fungsi edukatif keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua. Sebagai salah satu unsur pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua harus mengetahui tentang

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 111-112

<sup>24</sup> Abdul Hakim Bin Amir Abdat, Menanti buah hati dan hadiah untuk yang yang diganti (jakarta; Mu'awiyah bin aby sufyan, 2009 ), h.412.

pentingnya pertumbuhan, perkembangan dan masa depan seorang anak secara keseluruhan. Ditangan orang tuanyalah masalahmasalah yang menyangkut anak, apakah dia akan tumbuh menjadi orang yang suka merusak dan menyeleweng atau ia akan tumbuh menjadi orang baik;

### 3. Fungsi protektif

Soelaeman memberikan gambaran pelaksanaan fungsi lingkungan, yaitu dengan cara melarang atau menghindarkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak diharapkan, mengawasi atau membatasi perbuatan anak dalam hal-hal tertentu menganjurkan atau menyuruh mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diharapkan mengajak bekerja sama dan saling membantu, memberikan contoh dan tauladan dalam hal-hal yang diharapkan;

### 4. Fungsi Sosialisasi

Tugas orang tua dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan pribadi, agar menjadi pribadi yang mantap tetapi meliputi pula mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Sehubungan dengan itu perlu dilaksanakan fungsi sosialisasi anak. Melaksanakan fungsi sosialisasi itu berarti orang tua memiliki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, dan membutuhkan fasilitas yang memadai;

## 5. Fungsi ekonomis

Meliputi; pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya. Keadaan ekonomi sekeluarga mempengaruhi pula harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri. Orang tua harus dapat mendidik anaknya agar dapat memberikan penghargaan yang tepat terhadap uang dan pencariannya, disertai pula pengertian kedudukan ekonomi keluarga secara nyata, bila tahap perkembangan anak telah memungkinkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi orang tua pada anaknya antara lain menanamkan kehidupan beragama, memberikan pendidikan dalam masa perkembangan anak, menjadi penghubung dalam kehidupan sosial anak, dan memberikan nafkah secara ekonomi demi keberlangsungan anak.<sup>25</sup>

### d. Peran Orang Tua

Allah SWT telah menjadikan anak keluarga sebagai perihasan dan sekaligus sebagai amanah, dimana Allah SWT telah menciptakan semua potensi manusia untuk disyukuri dan di pergunakan dengan baik. Target penciptaan manusia adalah ibadah dan menjadi khalifah, oleh karena itu peran orang tua dalam membangun potensi anak sangatlah diutamakan. Pendidikan anak di mulai dengan menyusui anak dan menjaga anak agar tetap dalam fitrah. Orang tua wajib bersikap baik dan kasih sayang

---

<sup>25</sup>://www.jawaban.com/read/article/id/2009/05/23/93/090520145546/fungsi\_orang\_tua, fungsi orang tua, pada tanggal 15 Desember 2018, 01.37

terhadap anak dan keluarganya, serta mendidiknya secara bertahap hingga mencapai kedewasaan<sup>26</sup> adapun beberapa peran orang tua :

a) Menjaga fitrah

Anak lahir dalam keadaan fitrah. Orang tua diharapkan menjaga fitrah anak agar tidak berubah. Fitrah yang tetap terjaga pada anak akan membentuk pribadi anak saleh. Usaha untuk menjadikan anak saleh dilakukan dengan merubah anak( mendidik anak ) tersebut agar tetap bersama fitrahnya.<sup>27</sup>

b) Memahami anak

Orang tua harus mengerti bahwa anaknya sebagai manusia senantiasa berproses. Allah SWT pun menyebutkan proses kejadian manusia dari sperma dan ovum hingga lahir. Proses pertumbuhan fisik ini juga diiringi dengan proses perkembangan jiwa. Pengertian terhadap anak sebagai makhluk yang sedang berproses akan sangat membantu pendidikan anak. Anak dilahirkan dengan beragam karakter dan kepribadian walaupun berasal dari satu orang tua. Oleh karena itu orang tua dilarang memperlakukan anaknya sama rata, orang tua harus pndai memahami anak.<sup>28</sup>

c) Adil kepada anak

Adil kepada anak tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan fisik seperti pemberian makan dan minum tapi juga kebutuhan emosi

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 464-465

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 475

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 476

seperti perhatian dan kasih sayang bahkan Rasulullah SAW menyuruh adil dalam anak-anaknya. Islam sangat memperhatikan keadilan diantara anak-anaknya. Banyak dalil yang menyuruh kita berbuat adil terhadap anak-anak dalam pemberian, kasih sayang, ciuman, makan, dan minum. berlaku adillah kalian terhadap anak-anak kalian dalam hal pemberian.<sup>29</sup>

d) Mengajarkan ilmu

Orang yang berilmu mendapatkan tempat yang tinggi bagi islam, bahkan Allah SWT meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu oleh karena itu islam menyuruh umat untuk menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu kepada orang dan serta tidak boleh menyembunyikannya. Rasulullah SAW menyuruh kita mendidik anak-anak dengan ilmu dan wajib hukumnya bagi kita untuk menuntut ilmu yang berkaitan dengan pendidikan anak.<sup>30</sup>

e) Mendidik jasmani anak

Islam memperhatikan masalah jasmani anak, selain masalah rohani dan akal. ketiga potensi tersebut di kembangkan dalam islam. Rasulullah menyebutkan bahwa jasmani mempunyai hak untuk dipenuhi, sehingga menyebutkan sesuatu kekuatan. Bahkan Allah SWT lebih menyukai orang beriman yang kuat jasmaninya di bandingkan yang lemah jasmaninya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 477-478

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 478-479

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 480-481



f) Memenuhi hak anak

Salah satu kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memenuhi hak anaknya. Rasulullah menyebutkan bahwa berdosa seseorang yang menyalahkan tanggung jawabnya kepada anaknya. Salah satu contoh pemenuhan hak anak adalah hak untuk makan dan minum serta hak untuk mendapatkan pendidikan.<sup>32</sup>

g) Memberi warisan anak

Islam mengatur hak warisan secara baik dan adil diantara anak-anak, apakah anak laki-laki maupun perempuan. Memberi warisan kepada anak bagi orang tua merupakan suatu tanggung jawab dan sekaligus kewajiban yang harus di penuhi orang tua.<sup>33</sup>

h) Memberikan ganjaran dan sanksi

Pembentukan tingkah laku anak yang diinginkan biasanya disertai dengan ganjaran dan sanksi(konsekwensi). Ganjaran (reward) dan sanksi (punishment) berfungsi untuk membantu dan membentuk kepribadian anak.<sup>34</sup>

i) Memotivasi anak

seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan(menuntut ilmu) sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang

---

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 482

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 483

diinginkan orang tua. Anak yang memiliki motivasi maka akan memungkinkan anak untuk mengembangkan dirinya sendiri<sup>35</sup>

#### j) Membina karakter

Tanggung jawab orang tua lainnya adalah membina karakter anak. Karakter anak dibina dengan cara memberi nama anak yang baik, mengajarkan akhlak dan mengajaknya beramal saleh. Nama yang baik dapat membentuk konsep diri anak yang baik, sehingga dapat membentuk karakter yang baik pula. Pembinaan karakter anak dilakukan dengankasih sayang dan lemah lembut. Islam melarang membina karakter anak melalui pukulan dan marah yang berlebihan serta kebencian.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dalam menyimpulkan bahwa implikasi adalah keadaan terlibat antara satu dengan yang lainnya dan pekerjaan orang tua merupakan pekerjaan yang dilakukan orang tua agar mendapatkan penghasilan untuk membiayai atau menafkahi anak-anaknya agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi .

### **B. Pendidikan Anak**

#### **1. Pendidikan**

##### a. Pengertian pendidikan

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional(UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 Menggariskan pengertian berikut .

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm 484

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 487

secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>37</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, pembuatan mendidik<sup>38</sup>.

Jadi pendidikan secara universal adalah suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik, tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah kognisi,afeksi, dan konasi seseorang.<sup>39</sup>

Al quran Surah Al-Imran(3) Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah Diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka orang-orang yang beruntung”<sup>40</sup>

Hadist Rasulullah Muhammad SAW :

h. 5

<sup>37</sup> Ulfa Fahmanisa, *tips memahami peserta didik*,(bandung, CV.B oens Entrprise)

<sup>38</sup> *Ibid*,.7

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, Al-qur’an dan terjemahnya (solo;Tiga Serangkai, 2015), h. 63

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَضُّؤُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ (رَوَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ)

Artinya :

Dari Umar Ibnul Khattab R.A beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan dan pelajarilah pengetahuan itu dengan tenang dan sopan, rendah hatilah kami kepada orang yang belajar kepadanya” (H.R Abu Nu’aim)

Dari Al quran Surah Al-Imran(3) Ayat 104 dan Hadist Rasulullah Muhammad SAW, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan itu adalah pondasi untuk mencari ilmu akhirat dan dunia. Ayat dan hadis di atas menjelaskan bahwa hendaklah ada segolongan umat yang berbuat kebaikan, mencegah yang buruk dan apabila kita mempelajari pengetahuan hendaklah kita tenang dan sopan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewei menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan di tentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

b. Macam-macam pendidikan

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang teksturnya dan berjenjang dan terdiri dari tiga kelompok yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal. Pendidikan nonformal ini berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan di keluarga.

c. Macam-macam jenjang pendidikan

a) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan formal paling bawah yang melandasi jenjang pendidikan menengah, misalnya adalah SD (sekolah dasar).

b) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Bentuk pendidikan menengah ini adalah menengah umum dan menengah kejuruan. Contohnya SMU (sekolah menengah umum), SMK (sekolah menengah kejuruan), MA (madrasah aliyah)

c) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah lanjutan dari pendidikan menengah.

Contoh pendidikan tinggi adalah pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Doktor.<sup>41</sup>

## 2. Anak

a. Pengertian anak

Pengertian Anak Dari Aspek Agama. Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan Seagama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti dioberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi

---

<sup>41</sup> Prasko17.blogspot.com/2013/02/macam-macam-pendidikan-dan-jenjang.

amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat , bangsa dan negara.

Pengertian anak berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah .” Jadi dalam hal ini pengertian anak dibatsi dengan syarat sebagai berikut: pertama, anak dibatsi dengan umur antara 8 (delapan) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.Sedangkan syarat kedua si anak belum pernah kawin.Maksudnya tidak sedang terikat dalam perkawinan ataupun pernah kawin dan kemudian cerai. Apabila si anak sedang terikat dalam perkawinan atau perkawinanya putus karena perceraian, maka sianak dianggap sudah dewasa walaupun umurnya belum genap 18 (delapan belas) tahun.<sup>42</sup>

#### b. Kewajiban Anak

Kewajiban anak adalah menyembah Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya, bahkan dilarang membantah atau menyakiti hatinya, dan diwajibkan mengucapkan perkataan yang mulia kepada orang tuanya. Anak perlu minta kerelaan orang tua. Bahkan Nabi SAW mengatakan surga di bawah telapak kaki ibu. Oleh karena itu kewajiban anak terhadap orang tua perlu dijalankan. Kewajiban anak lainnya adalah

---

<sup>42</sup> <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>

menuntut ilmu dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Dalam QS.AL-Isra ayat (17) ayat 22 Allah SWT berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>44</sup>

Kewajiban anak kepada orang tuanya tidak berubah meskipun anak itu telah berkeluarga. Ia tetap wajib berbakti. Namun sangat disayangkan, berapa banyak orang yang sudah berkeluarga lalu mereka meninggalkan kewajiban ini.<sup>45</sup> Berikut adalah kewajiban anak terhadap orang tua:

#### 1. Taat Pada Orang Tua

Selama tidak dalam rangka bermaskiat, maka ketaatan pada orangtua hukumnya wajib. Rasulullah bersabda “Tidak ada ketaatan dalam mendurhakai Allah, Sesungguhnya ketaatan itu ada hanya didalam melakukan kebaikan”.

<sup>43</sup> H. Irwan Prayitno, Datauk rajo bandaro basa, *anakku penyejuk hatiku(bekasi, pust aka tarbiatuna 2004)*, hlm, 470.

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya (solo;Tiga Serangkai, 2015), h. 283

<sup>45</sup> <https://suaramuslim.net/inilah-kewajiban-anak-terhadap-orangtua/>



Ketaatan yang dimaksud yaitu taat dalam hal kebaikan bukan keburukan yang menyimpang dari ajaran Islam. Sebagai contoh ketika Nabi Ibrahim menentang orangtuanya yang dia rasa menyimpang karena orangtuanya menyembah berhala. Berhala yang mereka buat sendiri lalu mereka sembah sendiri. Itu perbuatan yang tidak dapat dibenarkan menurut Nabi Ibrahim sebelum beliau diangkat sebagai seorang nabi. Jika dalam kondisi demikian, seorang anak hendaklah meluruskan jalan orangtuanya yang menuju kesesatan dengan cara yang baik walaupun dianggap menentang.

## 2. Menjauhkan Hal yang Tidak Disukai Orangtua

Seorang anak pastinya mengerti dan paham betul dengan hal-hal yang disukai maupun yang tidak disukai oleh orangtua. Jangan sekali-kali mencoba memancing kemarahan orangtua dengan melakukan hal yang tidak disukai mereka berdua.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi atau kemampuannya agar dapat berguna bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni di Rajuni Kabupaten kepulauan selayar dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yakni pertama,; menggambarkan dan mengungkapkkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implikasi pekerjaan oarang tua terhadap pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karna merupakan kampung halaman peneliti, dan juga untuk memudahkan peneliti memperoleh data dan serta membantu menghemat biaya dan yang menjadi objek dari penelitian ini pekerjaan orang tua dan pendidikan anak.

### C. Fokus dan deskripsi fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus Penelitian adalah :

1. Pekerjaan orang tua
2. Pendidikan anak

Adapun yang menjadi Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pekerjaan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, bagaimana orang tua mengerjakan suatu pekerjaan agar mendapatkan hasil untuk membiayai atau menafkahi pendidikan anak-anaknya.
2. Pendidikan anak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yakni usaha yang dilakukan orang dewasa untuk membentuk, mengarahkan potensi yang ada pada anak agar dapat menjadi orang yang berguna bagi dirinya, agama, masyarakat, bangsa dan negara..

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh apabila penelitian misalnya menggunakan koesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut disebut

responden yaitu orang yang merepon dan menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan berdasarkan sumber data dibagi menjadi :

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>46</sup>

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Orang tua bagaiman usaha orang tua dalam dalam memberikan pendidikan kepada anaknya .

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>47</sup> Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan seperti masyarakat.

---

<sup>46</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, Cet ke-27, 2017), h. 225.

## E. Instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Teknik pengumpuln data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, da dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera dan alat tulis digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.<sup>48</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki. Berdasarkan pendapat-pendapat dapat dikemukakan bahwa Observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian. Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian.

### 2. Indepth interview (wawancara mendalam)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 48

dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.<sup>49</sup>

Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.<sup>50</sup>

Adapun responden yang peneliti *interview* adalah orang tua dan anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah , parasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Pinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

---

<sup>49</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 330.

Peneliti mengambil analisis data model miles dan Huberman yakni terdiri dari dua langkah yaitu :

#### 1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi. Ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.<sup>51</sup>

#### 2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (display data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan'/verifikasi).<sup>52</sup>

##### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, Cet ke-27, 2017), h. 225.

<sup>52</sup> Ibid. Hlm. 337

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>53</sup>

b. Model Data/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang lain sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>55</sup>

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

---

<sup>53</sup> Ibid. Hlm. 338

<sup>54</sup> Ibid. Hlm. 341

<sup>55</sup> Ibid.



lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>57</sup>



---

<sup>56</sup> Ibid. Hlm. 345

<sup>57</sup> Ibid.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Rajuni kabupaten kepulauan selayar

Taman Nasional Taka Bonerate berasal dari kata (Bahasa bugis) yang berarti karang menumpuk di atas pasir atau gundukan batu pasir terdiri dari 21 pulau di mana 7 pulau dihuni oleh penduduk dari suku Bugis, Bajo, Selayar, Buton, dan Flores.

Letak geografis terletak di Laut Flores pada 06' 17' 15" – 121' 25' 00' BT. Dengan luas 530.765 Ha. Merupakan karang atol terbesar ketiga di dunia (luasan mencapai 220.000 Ha). Secara administratif kawasan Taman Nasional Taka Bonerate berada dalam wilayah kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Selayar. Secara fisik kawasan Taman Nasional Taka Bonerate disebelah Utara Perbatasan dengan Sulawesi Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan laut Banda, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores, dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa. Pengelolaannya dilaksanakan dengan sistem zonasi dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate didasarkan pada Keputusan Direktorat Jenderal PHKA Nomor: SK. 150

Kecamatan ini di kelilingi oleh gugusan-gugusan pulau-pulau kecil salah satunya adalah Pulau Rajuni *Ki'di* (Kecil) secara geografis pulau ini

terletak pada posisi S 6'32'351" dan E 120'59'814 berdasarkan titik base mark dengan luas wilayah daratan sekitar 30 Ha dengan panjang 2000 m dan lebarnya 450 .

## 2. Letak Demografi

**Tabel 4.1**  
**Data Penduduk**

| <b>Desa</b>  | <b>Pendudukan<br/>P/L</b>                     | <b>Jumlah</b> |
|--------------|---|---------------|
| Rajuni Ki'di | 394/360 Dusun Bugis<br>dan 371/393 Dusun Bajo | 1518          |

Sumber: Sekertaris Desa Pulau Rajuni 2018/2019

### a. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate relatif masih rendah, Umumnya masyarakat mengenyam pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD), dan sebagiannya Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama (SLTP) hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan yang formal yaitu Sekoah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjuan Tingkatan Pertama (SLTP)

### b. Mata Pencaharian

Umumnya masyarakat dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate menggantungkan hidupnya dengan aktivitas kenelayanan. Mata Pencahariannya adalah Nelayan dan Pedagang hasil laut atau pengumpul, pedagang kelontong, aparat pemerintah desa, PNS guru, Tenaga Medis, Polisi, Tentara yang di tugaskan dalam kawasan.



### 3. Keadaan Sosial

#### a. Mata Pencaharian

Karena Desa Rajuni Kecamatan Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan daerah pesisir maka sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan .

#### b. Sarana dan Prasarana

| Peribadatan |        |
|-------------|--------|
| Masjid      | 2 Buah |

## Pendidikan

|     |   |
|-----|---|
| TK  | 1 |
| SD  | 1 |
| SMP | 1 |

## Sarana Olahraga

|                       |        |
|-----------------------|--------|
| Lapangan Sepakbola    | 1 Buah |
| Lapangan Bola Volley  | 1 Buah |
| Lapangan Sepak Takraw | 2 Buah |
| Lapanga Tenis Meja    | 1 Buah |

## Perdagangan

|        |        |
|--------|--------|
| Toko   | 2 Buah |
| Warung | 1 Buah |

## Transportasi

|  |   |
|--|---|
| Kapal Angkutan Penumpang dan Angkutan Barang | 1 |
|--|---|

## c. Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pekerjaan Orangtua dan pendidikan anak yang terdiri dari 10 KK.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**DATA IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

| No | Nama Orang tua  | Pendidikan | Jumlah Anak |
|----|-----------------|------------|-------------|
| 1  | Ambo sakka      | SMP        | 3           |
| 2  | Ambo rappe      | SD         | 3           |
| 3  | Ambo tuwo       | SD         | 5           |
| 4  | H. syakir       | SMP        | 5           |
| 5  | Jukri           | SD         | 3           |
| 6  | H. abdul rasyid | SD         | 3           |
| 7  | Asdar           | SD         | 2           |
| 8  | Hj. Indo tang   | S1         | 1           |
| 9  | Hj. Nuraeni     | SD         | 8           |
| 10 | H. jisman       | SD         | 6           |

Sumber data: observasi dan wawancara 26 April 2019

#### **d. Agama dan Kepercayaan**

Menurut data statistik pemerintah Kecamatan Taka Bonerate menunjukkan bahwa mayoritas (100%) penduduk pulau rajuni kabupaten kepulauan selayar beragama islam. Kesadaran masyarakat yang kuat akan pentingnya shalat lima waktu, sifat relegius itu terlihat dari keseharian masyarakat ketika waktu shalat tiba mereka terlihat antusias melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam terutama masyarakat yang berdomisili di sekitar mesjid yang datang dengan berjalan kaki. Namun ada juga yang shalat di mesjid yang jauh dari rumahnya datang dengan menggunakan sepeda motor miliknya.

Namun pada hari Jumat masyarakat pulau rajuni tidak pernah meninggalkan sholat jumat walupun tugas atau pekerjaan yang sementara mereka kerjakan itu ada, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan biasanya mereka turun melaut setelah sholat jumat karna tidak ingin ketinggalan sholat jum'atnya begitupun dengan pedagang mereka menutup dagangannya sebelum sholat jumat tiba dan membukanya kembali setelah sholat jum'at.

#### **B. Pekerjaan Orangtua di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar**

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak dilahirkan ibunya yang selalu ada disampingnya. Hal ini menunjukkan

tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanyalah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpaku kepada orang tua.

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Yang dimaksud dengan status sosial dalam hal ini adalah kedudukan orang tua dalam memperoleh penghasilan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Secara sederhana di pulau Rajuni orang berpenghasilan sebagai nelayan dan pedagang, pekerjaan orang tua sebagai nelayan dan pedagang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak biasanya ,tapi tidak bagi orang tua di Desa Rajuni apapun pekerjaannya mereka harus menyekolahkan anaknya dan memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap warga yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka di peroleh penelitian sebagai berikut :

Bapak Ambo Rappe, salah satu warga Desa Rajuni, mengatakan bahwa:

Saya mempunyai tiga orang anak ,pekerjaan saya sebagai nelayan, saya memberikan pendidikan kepada anak, agar mereka punya pendidikan yang tinggi , dan tidak seperti dia.<sup>58</sup>

Bapak Ambo Sakka, salah satu warga Desa Rajuni, mengatakan bahwa :

Pekerjaan saya sebagai nelayan, mencari ikan dengan kapal besar yang dirakit disebut dengan nama Bagang, saya memberikan pendidikan kepada anak saya agar mereka menjadi orang yang berilmu yang tidak seperti saya dan bisa membantu saya nanti.<sup>59</sup>

Dari wawancara Bapak Ambo Rappe dan Bapak Ambo Sakka peneliti menyimpulkan bahwa mereka bekerja sebagai nelayan untuk menghidupi keluarga dan pendidikan anaknya mereka tidak ingin anaknya menjadi seperti mereka yang hanya sebagai nelayan. dengan menyekolahkan anaknya mereka mereka berharap anak tersebut mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dari dirinya dan dapat berguna bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya

Bapak Ambo Tuwo, salah satu warga desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai nelayan (Bagang), Saya menyekolahkan anak saya sehingga menjadi bidan agar nanti anak saya bisa membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, tidak seperti saya ini, dan saya berharap nanti bisa membantu perekonomian keluarga.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Ambo Rappe, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)

<sup>59</sup> Ambo Sakka, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)

<sup>60</sup> Ambo Tuwo, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)



Ibu Nuraeni, salah satu warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai pedagang kue, dulu saya di bantu suami saya namun suami saya sudah meninggal saya harus berjuang menyekolahkan anak saya sendiri dengan berjualan kue. Saya menyekolahkan anak-anak saya agar mereka bisa sukses. Biarlah saya yang menderita asalkan anak-anak saya sekolah. Tidak ada harta yang bisa saya berikan kepada anak-anak saya kecuali menyekolahkan sampai mendapatkan cita-citanya.<sup>61</sup>

Dari wawancara Bapak Ambo Tuwo dan Ibu Nuraeni peneliti mengambil kesimpulan bahwa harta yang paling berharga adalah anak mereka menyekolahkan anaknya sampai mendapatkan gelar sarjana tidak lain agar anaknya mendapatkan kehidupan yang layak selain itu harapan besar dari orang tua agar anak-nya menjadi orang yang berguna yang dapat bermanfaat untuk dirinya dan keluarga, tidak ada harta yang bisa di berikan kepada anak selain selain memberikan pendidikan.

Ibu Indo Tang, salah satu warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Pekerjaa Saya sebagai kepala sekolah di SD Rajuni, saya menyekolahkan anak saya supaya ada perbedaan pola pikir antara yang tidak sekolah dan mudah mendapatkan pekerjaan dan perbaikan masa depan yang lebih baik.<sup>62</sup>

Bapak Abdul Rasyid, salah satu warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai Buruh Bangunan, Anak saya sekolah selain dari kemauan sendiri itu juga kemauan dari saya, agar dia tidak seperti saya yang bekerja sebagai pembuat bangunan seperti rumah, agar anak saya bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan nantinya bisa

<sup>61</sup>Nuraeni, Pedagang Kue, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 27 April 2019)

<sup>62</sup>Indo Tang, Kepala Sekolah, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 27 April 2019)

membantu perekonomian keluarganya, dan mendapatkan pekerjaan yang mudah.<sup>63</sup>

bapak Jukri, salah satu warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai nelayan menangkap ikan menggunakan bubu yang terbuat dari bambu atau besi kecil, saya menyekolahkan anak saya agar bisa menjadi orang yang lebih baik, banyak ilmu, tidak seperti saya hanya seorang nelayan dan ketika sukses nanti bisa membantu perekonomian keluarganya.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara ibu indo, bapak rasyid dan bapak jukri, peneliti dapat menyimpulkan mereka bekerja sesuai profesi masing-masing dan memberikan pendidikan kepada anaknya agar mereka mudah mendapatkan pekerjaan dan suatu saat nanti dapat membantu perekonomian keluarganya dan mempunyai maa depan yang baik.

Ibu Rugaeda , salah satu warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai pedagang Saya menyekolahkan anak saya karna saya tidak mau anak saya seperti saya atau kita ini sebagai orang tua yang bekerja keras mencari kehidupan yang lain, anak-anak saya sekolahkan agar mudah mendapatkan pekerjaan dan punya kehidupan yang baik.<sup>65</sup>

Bapak Asdar, salah satu warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya menyekolahkan anak saya agar mereka punya kehidupan yang lebih baik, pekerjaan yang menetap dan menjadi orang sukses tidak seperti saya bekerja dengan berlayar yang harus mengarungi ombak besar agar bisa mendapatkan sesuap nasi dan

---

<sup>63</sup>Abdul Rasyid, Buruh Bangunan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 28 April 2019)

<sup>64</sup>Jukri, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 28 April 2019)

<sup>65</sup>Syakir, Pedagang dan Pengusaha, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)

berharap nanti anak saya bisa membantu perekonomian keluarganya.<sup>66</sup>

Bapak Jisman, salah satu warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Pekerjaan saya sebagai nelayan yang disebut kulambi', Saya menyekolahkan anak saya agar nanti anak saya menjadi orang yang lebih baik, tidak seperti saya, dan bisa membantu perekonomian keluarga nantinya.<sup>67</sup>

Bapak Rusli Patta Gowa, warga Desa dan selaku kepala Desa Rajuni:

Saya selaku kepala Desa di Rajuni memperhatikan masyarakat saya yang rata-rata hanya berprofesi sebagai nelayan, pedagang dan buruh bangunan. Walaupun penghasilan mereka tidak seberapa tetapi motivasi dan semangatnya untuk menyekolahkan anak-anaknya luar biasa. Anak-anak harus sekolah agar mereka mudah mendapatkan pekerjaan dan bisa membantu perekonomian keluarganya nanti.

Dari ketiga Hasil wawancara ibu dan bapak di atas peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan mereka tidak menjadi hambatan untuk anaknya tidak melanjutkan pendidikannya, namun dengan melanjutkan pendidikan mereka perekonomian keluarganya nanti akan terbantu, dan pendidikan itu sangat penting agar kita menjadi orang yang cerdas berguna bagi diri sendiri, keluarga dan orang-orang sekitar

Berdasarkan beberapa penjelasan yang di berikan diatas oleh orangtua, penulis dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan orangtua di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar ini rata-rata sebagai nelayan, pedagang, buruh bangunan, dan guru walaupun hanya beberapa. Status

<sup>66</sup>Asdar, Berlayar, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)

<sup>67</sup>Jisman, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)

sosial mereka tidak mengurungkan niatnya untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya justru mereka makin semangat untuk memberikan dorongan kepada anaknya agar bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sampai mendapatkan gelar sebagai seorang sarjana , mereka punya harapan yang besar untuk anak-anaknya bukan hanya mempunyai kehidupan yang layak tapi juga nantinya mampu membantu orang disekitarnya dan ekonomi keluarganya sendiri.

### **C. Pendidikan Anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar**

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Tingkatan-tingkatan dalam pendidikan dimulai dari SD, SMP, SMA, S1, dan seterusnya.

Wawancara dengan bapak Ambo Rappe, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai 3 orang anak. Anak pertama pendidikannya S1 dan sekarang bekerja sebagai sales mobil di Tata Motor, kemudian anak kedua sekarang melanjutkan S2 di IPB, dan anak ketiga sudah menjadi seorang guru di SD Neg. Rajuni.<sup>68</sup>

Bapak Ambo Rappe menyekolahkan anaknya bahkan sampai S2 di Universitas Pertanian Bogor, dan anaknya yang lain sampai pada jenjang S1.

---

<sup>68</sup>Ambo Rappe, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)

Wawancara dengan bapak Ambo Sakka, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai tujuh orang anak dan yang masih ada hanya tiga orang. Anak yang pertama sudah menjadi bidan, kemudian anak kedua sekarang kuliah S1 jurusan Hukum semester empat, dan anak ketiga sekarang baru kelas dua SMA.<sup>69</sup>

Bapak Ambo Sakka menyekolahkan anaknya yang masih hidup sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi.

Wawancara dengan bapak Ambo Tuwo, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai empat orang anak. Anak pertama dan kedua hanya sampai pada jenjang pendidikan SMP karena ibunya meninggal. Kemudian anak ketiga sudah menjadi bidan, dan anak keempat sekarang sudah semester 4 pada jenjang pendidikan S1. Dan yang membiayai sekolah anak ketiga dan keempat adalah saya dan kakak pertamanya.<sup>70</sup>

Bapak Ambo Tuwo memiliki dua orang anak yang berpendidikan dari empat anak yang dimiliki. Dia dan anak pertamanya lah yang membiayai pendidikan dari anak ketiga dan keempat yang masih kuliah.

Wawancara dengan bapak Abdul Rasyid, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai tiga orang anak. Anak pertama dan anak ketiga mengikuti jejak saya sebagai seorang buruh bangunan. Sedangkan

<sup>69</sup>Ambo Sakka, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)

<sup>70</sup>Ambo Tuwo, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)

anak kedua alhamdulillah telah menyelesaikan pendidikan S1-nya. Anak pertama jenjang pendidikannya hanya sampai SD, sedangkan anak ketiga hanya sampai di SMP.<sup>71</sup>

Bapak Abdul Rasyid memiliki tiga orang anak dan yang berpendidikan tinggi hanyalah anak kedua.

Wawancara dengan ibu Nuraeni, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai delapan orang anak. Anak pertama lulusan S1 dan sekarang bekerja sebagai guru SMP. Kemudian anak kedua tidak melanjutkan pendidikannya karena sakit-sakitan yaitu hanya sampai SD. Kemudian anak ketiga juga lulusan S1. Selanjutnya anak keempat juga lulusan D3 Gizi dan sekarang bekerja di Kalimantan. Kemudian anak kelima lulusan S1 Unismuh Prodi PGSD. Kemudian anak keenam masih melanjutkan studi S1-nya. Anak ketujuh dan kedelapan sudah kelas dua dan kelas satu jenjang pendidikan SMA.<sup>72</sup>

Ibu Nuraeni berhasil menyekolahkan ketujuh anaknya sampai mereka mendekati kesuksesan mereka masing-masing dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi beliau.

Wawancara dengan bapak Jukri, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai lima orang anak. Anak pertama saya meninggal setelah lima bulan menikah karena sakit. Kemudian anak kedua saya hanya sampai SD. Anak ketiga saya alhamdulillah berhasil menyelesaikan pendidikan S1 Prodi Hukum. Kemudian anak

<sup>71</sup>Abdul Rasyid, Buruh Bangunan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 28 April 2019)

<sup>72</sup>Nuraeni, Pedagang Kue, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 27 April 2019)

keempat masih kuliah jenjang pendidikan S1 semester empat. Dan Anak kelima kelas satu SMA.<sup>73</sup>

Bapak Jukri berhasil menyekolahkan dua orang anaknya ke jenjang pendidikan S1 dan anak yang lainnya ada yang meninggal karena sakit, berhenti pada jenjang pendidikan SD, dan masih menjalani jenjang pendidikan SMA.

Wawancara dengan bapak Syakir, warga desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai lima orang anak. Anak pertama berhasil menyelesaikan studi S1 di Unismuh. Kemudian anak kedua sekolah di pelayaran Barombong dan sekarang sudah berlayar. Kemudian anak ketiga masih dalam studi S1 Prodi Hukum semester empat. Kemudian anak keempat baru tamat SMA dan sementara mendaftar ke perguruan tinggi, dan anak kelima hanya sampai pada kelas dua SMA karena sakit-sakitan.<sup>74</sup>

Bapak Syakir berhasil menyekolahkan beberapa anaknya sampai ke jenjang pendidikan S1 dan hanya ada satu yang berhenti melanjutkan pendidikannya karena sakit-sakitan.

Wawancara dengan bapak Asdar, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

---

<sup>73</sup> Jukri, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 28 April 2019)

<sup>74</sup> Syakir, Pedagang dan Pengusaha, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)

Saya mempunyai dua orang anak. Anak pertama bekerja sebagai bidan dan anak kedua masih proses studi S1 semester dua.<sup>75</sup>

Lanjut wawancara dengan ibu Indo Tang, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai satu anak. Dia alumni S1 Universitas Muhammadiyah Malang dan bekerja sebagai pengusaha.<sup>76</sup>

Wawancara dengan bapak Jisman, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya mempunyai enam orang anak. Anak pertama dan kedua hanya lulusan SD. Kemudian anak ketiga bekerja sebagai bidan. Kemudian anak keempat bekerja sebagai seorang guru. Anak kelima masih dalam proses penyelesaian D3. Dan anak keenam masih kelas dua SMA.<sup>77</sup>

Bapak Jisman menyekolahkan dua orang anaknya sampai jenjang S1, satu yang masih dalam proses penyelesaian studi D3, kelas dua SMA, dan dua yang berhenti sekolah hanya sampai SD.

Wawancara dengan bapak Rusli Patta Gowa, selaku kepala Desa Rajuni:

Bapak Rusli Patta Gowa kepala Desa Rajuni memperhatikan masyarakatnya yang rata-rata hanya berprofesi sebagai nelayan, pedagang dan buruh bangunan. Walaupun penghasilan mereka tidak

<sup>75</sup>Asdar, Berlayar, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)

<sup>76</sup>Indo Tang, Kepala Sekolah, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 27 April 2019)

<sup>77</sup>Jisman, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)



seberapa tetapi mereka mampu untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak di Desa Rajuni yang dulunya hanya satu orang saja atau 1% dapat melanjutkan pendidikannya Dan sekarang mencapai 80 sampai 90%, rata-rata berpendidikan sampai ke jenjang S1 dan D3 bahkan ada beberapa yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu S2. Namun demikian, disamping banyaknya anak yang berpendidikan ke jenjang S1 keatas, ada beberapa anak yang berhenti sekolah karena sakit dan meninggal.

#### **D. Implikasi Pekerjaan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga , orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berkaitan atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terima dari kodrat. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Jadi dapat dipahami orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa.

Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk memberikan semaksimal mungkin, karena memberi nafkah dalam arti memenuhi kebutuhan baik bersifat material maupun mental spiritual membutuhkan suatu tindakan-tindakan yaitu dengan jalan bekerja, dengan jalan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah, seperti halnya : sandang, pangan, papan dan sebagainya.

Wawancara dengan bapak Ambo Rappe, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai nelayan (bubuh). Saya menyekolahkan anak saya sampai jenjang pendidikan S1 dari tiga anak. Mereka memiliki pekerjaan yang berbeda. Biaya pendidikan mereka selama studi berasal dari saya namun saya dibantu keluarga di kota untuk tempat tinggal mereka selama studi.<sup>78</sup>

Bapak Ambo Rappe menyekolahkan tiga anaknya sampai ke jenjang S1 dengan biaya dari pekerjaannya yang dibantu dengan keluarga yang ada di kota untuk tempat tinggal selama studi anaknya.

Wawancara dengan bapak Ambo Sakka, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai nelayan (bagang). Saya memberikan kepada ketiga anak saya dari tujuh anak yang saya punya. Sekarang ada yang sudah bekerja sebagai bidan, ada masih kuliah, dan masih kelas dua SMA. Biaya sekolah mereka saya dapatkan dari hasil bagang.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Ambo Rappe, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)

<sup>79</sup>Ambo Sakka, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)

Bapak Ambo Sakka membiayai pendidikan anaknya melalui penghasilannya dari nelayan. Dari usaha tersebut anaknya sudah ada yang menjadi bidan, masih berkuliah, dan kelas dua SMA.

Wawancara dengan bapak Ambo Tuo, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai nelayan (bagang) dan mempunyai empat orang anak. Dua orang anak berhasil saya sekolahkan yaitu anak ketiga dan keempat. Mereka bekerja sebagai bidan dan masih studi semester empat. Semua biaya pendidikan mereka itu dari saya sendiri dan bantuan dari anak pertama saya.<sup>80</sup>

Bapak Ambo Tuo membiayai dua anaknya yang berpendidikan dengan hasil dari pekerjaannya sebagai nelayan (bagang) yang juga ia dibantu anak pertamanya untuk membiayai pendidikan dari kedua anak tersebut.

Wawancara dengan bapak Abdul Rasyid, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai buruh bangunan dan mempunyai tiga orang anak dimana anak pertama dan ketiga tidak berminat melanjutkan pendidikannya sampai S1. Sedangkan anak kedua telah menyelesaikan S1-nya dan sudah mendapatkan pekerjaan. Biaya pendidikannya saya yang tanggung.<sup>81</sup>

Bapak Abdul Rasyid menyekolahkan anak keduanya sampai lulus S1 dengan biaya dari penghasilannya sendiri sebagai buruh bangunan.

Wawancara dengan bapak Jukri, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

---

<sup>80</sup>Ambo Tuwo, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 26 April 2019)

<sup>81</sup>Abdul Rasyid, Buruh Bangunan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 28 April 2019)

Saya bekerja sebagai nelayan (bubuh), dari kelima anak saya hanya anak ketiga yang telah berhasil menyelesaikan S1 sedangkan anak keempat dan anak kelima adalah masih semester empat dan kelas dua SMA. Saya bekerja keras demi pendidikan anak saya.<sup>82</sup>

Bapak Jisman bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya untuk mendapatkan ilmu dengan jenjang pendidikan yang tinggi.

Wawancara dengan bapak Syakir, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai pedagang dan pengusaha. Kedua anak saya sudah lulus S1 dan sudah mendapatkan pekerjaan. Dan ketiga lainnya dalam tahap penyelesaian. Semua biaya pendidikan mereka saya yang tanggung sampai selesai.<sup>83</sup>

Wawancara dengan bapak Asdar, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai awak kapal yang berlayar keluar daerah. Saya mempunyai dua anak yang telah bekerja sebagai bidan dan satunya masih dalam proses studi semester dua. Saya bekerja keras seperti ini demi anak saya agar mereka bisa sukses.<sup>84</sup>

Bapak Asdar bekerja keras sampai keluar daerah untuk berlayar mendapatkan penghasilan untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Wawancara dengan ibu Indo Tang, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai kepala sekolah dan saya mempunyai seorang anak. Saya ingin anak saya mempunyai pendidikan yang lebih baik seperti saya, oleh karena itu saya menyekolhkannya sampai S1 di Jawa.<sup>85</sup>

<sup>82</sup> Jukri, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 28 April 2019)

<sup>83</sup> Syakir, Pedagang dan Pengusaha, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)

<sup>84</sup> Asdar, Berlayar, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)

<sup>85</sup> Indo Tang, Kepala Sekolah, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 27 April 2019)

Ibu Indo Tang menyekolahkan anaknya sampai ke Jawa agar mempunyai pendidikan yang lebih baik daripada dia.

Wawancara dengan bapak Jisman, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai nelayan (kulambi), dan saya mempunyai enam anak dan yang berhasil saya sekolahkan ada empat anak. Dua telah mendapatkan gelar sarjana dan dua lainnya masih dalam proses. Saya bekerja hanya untuk kebutuhan keluarga dan sekolah anak saya.<sup>86</sup>

Wawancara dengan ibu Nuraeni, warga Desa Rajuni mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai pedagang kue dan mempunyai delapan anak. Anak pertama, anak ketiga, anak keempat, dan anak kelima telah mendapatkan gelar sebagai sarjana. Kemudian anak keenam sementara penyelesaian S1, dan anak ketujuh dan kedelapan kelas satu dan kelas dua SMA. Almarhum suami saya bekerja sebagai seorang nelayan (bagang) dan sebagai pedagang kue. Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras, mereka bisa menggapai mimpi dan suatu kebanggaan tersendiri bagi saya dan keluarga karena mampu menyekolahkan mereka.<sup>87</sup>

Berdasarkan keterangan dari beberapa responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak memiliki implikasi yang sangat besar karena dengan pekerjaan apapun yang dilakukan oleh orangtua, mereka hanya ingin melihat anak-anak mereka sukses melebihi mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, tidak selamanya pekerjaan dengan penghasilan yang kecil tidak dapat menyekolahkan anaknya dengan alasan karena faktor ekonomi, tetapi pekerjaan yang memiliki penghasilan yang kecil juga dapat

<sup>86</sup> Jisman, Nelayan, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 29 April 2019)

<sup>87</sup> Nuraeni, Pedagang Kue, (*Hasil Wawancara*, di Desa Rajuni, 27 April 2019)

menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi, seperti di Desa Rajuni tersebut yang dulunya hanya ada satu orang yang dapat melanjutkan pendidikan sekarang sudah 80% sampai 90% dan rata-rata jenjang pendidikan anak sampai pada jenjang S1, D3, masih bersekolah, dan bahkan ada yang melanjutkan ke jenjang S2 walaupun pekerjaan orangtua mereka hanyalah sebagai seorang nelayan, buruh bangunan, pedagang kue, dan hanya ada beberapa pegawai negeri. Mereka punya harapan yang besar untuk anak-anaknya bukan hanya mempunyai kehidupan yang layak tapi juga nantinya mampu membantu orang disekitarnya dan ekonomi keluarganya sendiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekerjaan orangtua di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar rata-rata sebagai nelayan, pedagang, buruh bangunan, dan guru walaupun hanya beberapa. Status sosial mereka tidak mengurungkan niatnya untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya justru mereka makin semangat untuk memberikan dorongan kepada anaknya agar bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sampai mendapatkan gelar sebagai seorang sarjana.
2. Pendidikan anak di Desa Rajuni yang dulunya hanya 1% yang melanjutkan pendidikannya sekarang sudah mencapai 80% sampai 90% rata-rata berpendidikan sampai ke jenjang S1 dan D3 bahkan ada beberapa yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu S2. Namun demikian, disamping banyaknya anak yang berpendidikan ke jenjang S1 keatas, ada beberapa anak yang berhenti sekolah karena sakit dan meninggal.
3. Pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak memiliki implikasi yang sangat besar karena dengan pekerjaan apapun yang

dilakukan oleh orangtua, mereka hanya ingin melihat anak-anak mereka sukses melebihi mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik, tanpa pekerjaan orang tua pendidikan anak tersebut dapat sedikit terganggu karna kurangnya dana untuk hidup di perantauan. Namun, tidak selamanya pekerjaan dengan penghasilan yang kecil tidak dapat menyekolahkan anaknya dengan alasan karena faktor ekonomi, tetapi pekerjaan yang memiliki penghasilan yang kecil juga dapat menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi, seperti di Desa Rajuni tersebut yang rata-rata jenjang pendidikan anak sampai pada jenjang S1, D3, masih bersekolah, dan bahkan ada yang melanjutkan ke jenjang S2. Mereka punya harapan yang besar untuk anak-anaknya bukan hanya mempunyai kehidupan yang layak tapi juga nantinya mampu membantu orang disekitarnya dan ekonomi keluarganya sendiri.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Orangtua

Diharapkan orang tua terus memotivasi anaknya agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat memperbaiki kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan negara

### 2. Bagi pemerintah setempat

Diharapkan mengadakan sebuah program tentang pentingnya pendidikan pada masyarakatnya.

### 3. Bagi Anak



Diharapkan Anak untuk rajin dalam menempuh Pendidikannya dan tidak menycewakan orang tua yang telah menyekolahkan mereka dengan penuh pengorbanan.



## DAFTAR PUSTAKA

AL-Quran dan terjemahnya

Abdul Hakim Bin Amir Abdat, Menanti buah hati dan hadiah untuk yang diganti (jakarta; Mu'awiyah bin aby sufyan, 2009 ), h.412

A.H Hasanuddin, *cakrawala kuliah agama*, Al-ikhlas, Surabaya, 1984 h. 155

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara

Abimanyu, Soli dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.

Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, jakarta 1990, h, 629

Defenisi tentang anak(<https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>)

Darmadi, Hamid. 2006. Korelasi antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran STKIP PGRI Pontianak* No. 1/XXV/2006

Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: PustakaPelajar.

Gunarsah, Singgih D. 2000. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia Gintings, Abdorrakhman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Harjaningrum Agnes Tri, et.al, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta; Prenada, 2007), h. 2.

[http://www.rudyct.com/PPS702-ipb/04212/priyanto\\_rahardjo.htm](http://www.rudyct.com/PPS702-ipb/04212/priyanto_rahardjo.htm)  
*hatiku (Bekasi, Pustaka Tarbiatuna, 2004 ) , h. 464*

[http://www.rudyct.com/PPS702-ipb/04212/priyanto\\_rahardjo.htm](http://www.rudyct.com/PPS702-ipb/04212/priyanto_rahardjo.htm)  
*Indonesia*, Pt Bina Sarana Pustaka, h 256

Haryono, Agung, 2008. Pengaruh Sistem Pembelajaran dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Economic Literacy Siswa SMA di Kota Malang. Disertasi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ihsan, Fuad, 2011. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Indrakusuma, A, 1993. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional

Ibrahim Amini, *Agar tak salah dalam mendidik*, (jakarta; AL-Huda, 2006 ), h.57

Irwan Prayitno, Datauk rajo bandaro basa, *Anakku Penyejuk Hatiku* (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna 2004), hlm, 470

Jalaluddin *Teologi Pendidikan* (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 67

Kewajiban anak terhadap orang tua (<https://suaramuslim.net/inilah-kewajiban-anak-terhadap-orangtua>)

Koesparmono irsan . armansysh , *Hukum Tenaga Kerja*

Nurhasanah, Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*

Priyanto Rahardjo, *Nelayan nusantara sebuah falsafah kehidupan* Ulfa Fahmanisa, *tips memahami peserta didik*, (bandung, CV.B oens Entrprise) h. 5

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* , (Bandung; Citra Umbawa, 2009) h. 7

Sudjana, Nana.(1998). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar . Bandung : Sinar Baru Algensindo

Zakiah Daradjat. *Ilmu pendidikan islam*, (jakarta; Bumi Akasara, 2012), h. 35

Syamsul bahri , nafkah anak kepada orang tua dalam pandangan Hukum islam (aceh; samudra keadilan,2016), h. 165

## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Fitriani** , lahir di Rajuni Selayar pada tanggal 17 Mei 1996. Penulis adalah anak keenam dari delapan bersaudara, buah hati pasangan **Tajuddin** dan **Nur Aeni**. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu lulus SD Negeri Rajuni , Selayar pada tahun 2008, yang sekarang berganti nama menjadi SDN UPT Kepulauan Selayar , kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP negeri 2 Taka Bonerate dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur yang sekarang sudah berganti nama menjadi SMA Negeri 3 Sinjai dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa diri dan Orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Implikasi Pekerjaan Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar .



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama ibu/bapak ?
2. Berapa usia ibu/bapak ?
3. Apa pekerjaan ibu atau bapak ?
4. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak ?
5. Berapa jumlah anak bapak/ibu ?
6. Berapa jumlah anak ibu/bapak yang bersekolah?
7. Apa pekerjaan anak ibu atau bapak ?
8. Apa alasan ibu/bapak menyekolahkan anak-anak ibu/bapak sampai kejenjang yang tinggi hingga mendapat pekerjaan yang layak ?



## DOKUMENTASI



